

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:13), definisi dari objek penelitian yaitu: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal *objektives*, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Manajerial. Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Daerah Kebersihan dan Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian dibutuhkan dalam penelitian agar dapat mengarahkan peneliti pada suatu kebenaran yang dapat dibuktikan. Menurut Sugiyono (2010:5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memenuhi, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.”

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif. Menurut Sugiyono (2005: 11) mengemukakan bahwa Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Jadi kesimpulannya

adalah penelitian deskriptif akan menghasilkan gambaran apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada pada suatu penelitian. (Nazir, 2005: 54).

Dalam definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang meneliti, mengkaji, dan melukiskan fenomena empiris kemasyarakatan secara teoritis. Penelitian jenis ini memberikan gambaran tertentu yang berkaitan dengan fakta dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai gambaran situasi yang sebenarnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian verifikatif Menurut Suharsimi Arikunto (2002:7) pada dasarnya metode verifikatif adalah “menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.” Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2010:59), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal.

Menurut Arens (2011:316) Sistem Pengendalian Internal adalah kebijakan dan prosedur yang bertujuan melindungi aset perusahaan dari kesalahan-kesalahan pengguna, dan memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat. Sebuah sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Tujuan umum yang biasanya manajemen gunakan untuk merancang sistem pengendalian internal, yaitu pada keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

3.2.2.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2010:59), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat variabel independen. Variabel dependen (terikat) Pada penelitian ini adalah Kinerja Manajerial.

Menurut Kornelius Harefa (2008:17) pengertian Kinerja Manajerial adalah kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggungjawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan.

3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel

Jonathan Sarwono (2006:67) mengatakan bahwa “Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Tanpa operasional variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual.”

Untuk memudahkan penulis dalam meneliti setiap variabel yang ada maka, berikut disajikan operasionalisasi variabel pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Internal (X)	Menurut Eldar (2011), Sistem pengendalian internal terdiri dari beberapa kebijakan, praktik dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umum, yaitu: 1) menjaga aktiva perusahaan, 2) memastikan akurasi dan keandalan catatan secara informasi akuntansi, 3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian 2. Pengukuran Risiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan (sumber: PP No. 60 tahun 2008)	Ordinal

	mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan, 4) mengukur kesesuaian dengan kebijakan secara prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.		
Kinerja Manajerial (Y)	Menurut Slamet Riyadi (2000) dalam Muslimin (2007:451) dfinisi Kinerja Manajerial adalah kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan manajerial yang meliputi: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan atau representasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Pengkoordinasian 4. Evaluasi 5. Pengawasan 6. Pengaturan staf 7. Negosiasi 8. Representasi <p>Sumber: Slamet Riyadi (2000) dalam Muslimin (2007:451)</p>	Ordinal

Sumber: Data Diolah

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian tentunya akan dihadapkan dengan populasi karena dari sanalah data yang akan dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah PD. Kebersihan dan PD. Pasar Bermartabat Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2012:91) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sesuai dengan pengertian ini maka pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sampel tersebut dapat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah

teknik sampling Jenuh. Sampling Jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2012: 85).

Responden untuk Sistem Pengendalian Internal yaitu bagian SPI Perusahaan Daerah tersebut. Sedangkan untuk Responden Kinerja Manajerial adalah Komisaris (Badan Pengawas) Perusahaan Daerah tersebut. Bagian SPI dan Komisaris (Badan Pengawas) dipilih sebagai sampel dengan pertimbangan dapat memberikan informasi yang memadai atas indikator-indikator dari variabel penelitian karena memiliki keterkaitan dengan bidang pekerjaannya.

3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Penulis menggunakan data primer pada penelitian ini. Husein Umar (2003:60) menyatakan bahwa “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara, pengisian kuesioner, atau bukti transaksi seperti tanda bukti pembelian barang dan karcis parkir. Data ini semua merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai kebutuhan.”

Penelitian dengan menggunakan data primer, biasanya dilakukan dengan berbagai cara yaitu observasi (pengamatan), wawancara terhadap narasumber, ataupun memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden (kuesioner) serta mengumpulkan data berupa dokumen ataupun catatan yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi secara langsung.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2010:11)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner, yaitu: “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” (Sugiyono, 2010:199)

Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini, digunakan skala likert untuk variabel x dan skala rating untuk variabel y. Menurut Sugiyono (2010:132) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam skala likert, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Untuk setiap item pernyataan positif maupun pernyataan negatif akan diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Pernyataan	Skor Untuk Pernyataan Positif	Skor Untuk Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS) / Selalu	5	1
2.	Setuju (S) / Sering	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR) / Kadang-kadang	3	3
4.	Tidak Setuju (TS) / Hampir Tidak Pernah	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS) / Tidak Pernah	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2010:133)

Sedangkan Skala Rating, menurut Sugiyono (2012: 98) adalah Responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.

Yang penting bagi penyusun instrumen dengan skala rating adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen. Orang tertentu memilih jawaban angka 2, tetapi angka 2 oleh orang tertentu belum tentu sama maknanya dengan orang lain yang juga memilih jawaban dengan angka 2.

Berikut skala rating yang akan digunakan untuk mengukur Kinerja Manajerial (Variabel Y):

Tabel 3.3
Skala Rating Untuk Variabel Y

Nilai 4, bila Kinerja Manajerial itu sangat baik
Nilai 3, bila Kinerja Manajerial itu cukup baik
Nilai 2, bila Kinerja Manajerial itu kurang baik
Nilai 1, bila Kinerja Manajerial itu sangat tidak baik

Sumber: Sugiyono (2012:98)

Setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan skala likert dan Skala Rating kemudian dilakukan tabulasi data atas tanggapan responden, selanjutnya melakukan Analisis deskriptif data penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui analisis ini dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, maka dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Kategorisasi ini dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan yang dikemukakan oleh Husen Umar (1998), dimana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skor

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Skor maksimum (banyaknya responden kali skor tertinggi yaitu 5) = $11 \times 5 = 55$, dan skor minimum (banyaknya responden kali skor terendah yaitu 1) = $11 \times 1 = 11$

$$RS = \frac{11(5-1)}{5} = 8,8$$

Skor maksimum (banyaknya responden kali skor tertinggi yaitu 4) = $6 \times 4 = 24$, dan skor minimum (banyaknya responden kali skor terendah yaitu 1) = $6 \times 1 = 6$

$$RS = \frac{6(4-1)}{4} = 4,5$$

Tabel 3.4
Kriteria Rentang Pengklasifikasian Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Manajerial

Variabel	Persentase Skor		Jumlah Klasifikasi	Rentang Pengklasifikasian
	Maksimum	Minimum		
Sistem Pengendalian Internal	55	11	5	11 – 19,8 (Tidak Baik) 19,8 – 28,6 (Kurang Baik) 28,6 – 37,4 (Cukup Baik) 37,4 – 46,2 (Baik) 46,2 – 55 (Sangat Baik)
Kinerja Manajerial	24	6	4	6 – 10,5 (Sangat Tidak Baik) 10,5 – 15 (Kurang Baik)

				15 – 19,5 (Cukup Baik) 19,5 – 24 (Sangat Baik)
--	--	--	--	---

Sumber: Data Diolah

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. (Sugiyono, 2012: 147).

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi pertanyaan untuk variabel X dan Y.
2. Melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti.
3. Setelah semua kuesioner terkumpul, maka dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan memeriksa kelengkapan kuesioner, yang telah diisi, melakukan tabulasi dari hasil kuesioner, dan melakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Data yang dikumpulkan merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner sehingga data yang ada harus melalui uji validitas untuk mengetahui keabsahan suatu hasil penelitian dan uji reliabilitas untuk mengetahui keandalan dari alat ukur yang digunakan.

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2012: 267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank*, dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi spearman

D_i = selisih peringkat untuk setiap data

n = jumlah sampel atau data

(Suharyadi dan Purwanto, 2009:333)

Selanjutnya menurut prinsip metode statistika, nilai korelasi yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu untuk menyatakan apakah nilainya signifikan atau tidak. Menurut Sugiyono (2010:178) syarat minimum untuk memenuhi validitas adalah apabila $r = 0,3$ jika korelasi antara butir dengan skor $< 0,3$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2012: 268) dalam kuantitatif, suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Husein Umar (2003:80) menyatakan bahwa, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik dari *Cronbach* yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Berikut rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:239)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Dimana hasil dari perhitungan *Alpha Cronbach's* tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,60$. (Ghozali, 2011:48).

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. (Suharyadi dan Purwanto, 2009:82).

Untuk melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah analisis yang mempelajari hubungan yang ada diantara variabel-variabel, sehingga dari hubungan yang diperoleh kita dapat

menaksir variabel yang satu apabila variabel yang lain diketahui. Analisis regresi sederhana digunakan peneliti untuk menghubungkan antara sistem pengendalian internal dengan kinerja manajerial. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kinerja Manajerial

X = Sistem Pengendalian Internal

a = Konstanta

b = Koefisien Sistem Pengendalian Internal

(Husein Umar, 2008: 117)

Hipotesis yang diajukan adalah Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial. Oleh karena itu secara statistik dapat dirumsukan sebagai berikut:

1. $H_{01} : b_1 \leq 0$; tidak terdapat pengaruh positif antara sistem pengendalian internal terhadap kinerja manajerial
2. $H_{a1} : b_1 \geq 0$; terdapat pengaruh positif antara sistem pengendalian internal terhadap kinerja manajerial

Penerimaan atau penolakan hipotesis pertama dapat dilihat dari taraf signifikansi yang didapatkan setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 20 *for windows*. Jika taraf signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05

maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika taraf signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.